

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tantangan pendidikan saat ini dan masa yang akan datang adalah menyiapkan tenaga kerja dalam jumlah dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor, khususnya sektor industri dan jasa. Guna mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja menengah yang berkualitas dan siap pakai oleh dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan tuntutan era globalisasi, yaitu dengan hadirnya sekolah menengah kejuruan (SMK). Hal ini dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005, pasal 26 ayat 3 yang menyatakan bahwa, “Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan bagian dari pendidikan kejuruan diharapkan dapat menjadi sebuah miniatur dari dunia industri bagi siswa. Materi pelajaran dan semua kegiatan yang ada di SMK merupakan cerminan sebuah industri yang sesungguhnya. Pemberian materi-materi pelajaran, baik materi pelajaran adaptif, materi pelajaran normatif dan materi pelajaran produktif serta praktik, harus relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja/industri. Hal ini penting dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan atau *gap* antara sistem pendidikan di sekolah dengan dunia kerja atau industri.

Kenyataan yang terlihat di lapangan ternyata masih belum sesuai dengan harapan, lulusan SMK masih menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan khusus untuk lulusan SMK dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Tahun 2008 – 2012

| No | Tahun | Februari | Agustus |
|----|-------|-----------|-----------|
| 1 | 2008 | 1.165.582 | 1.409.128 |
| 2 | 2009 | 1.337.580 | 1.407.226 |
| 3 | 2010 | 1.336.881 | 1.195.192 |
| 4 | 2011 | 1.082.101 | 1.032.317 |
| 5 | 2012 | 990.325 | 1.041.265 |

Sumber data: www.bps.go.id, 2012

Data pada Tabel di atas memperlihatkan bahwa terjadi fluktuasi jumlah pengangguran terbuka tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ini mengindikasikan masih tingginya lulusan SMK yang belum terserap dunia kerja. Hal ini selain disebabkan karena tidak seimbangnya angkatan kerja dengan peluang kerja yang tersedia, juga bisa disebabkan karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas (Binalattas) Kemenakertrans, Abdul Wahab Bangkora (Hukum Online, 4 Juni 2013), Timbulnya pengangguran baru disebabkan antara lain kondisi ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan kesempatan/lowongan kerja yang tersedia, ketidaksesuaian antara keahlian dan kompetensi pencari kerja dengan persyaratan dan kualifikasi pasar kerja”.

Fenomena ini menunjukkan bahwa sekolah menengah kejuruan yang diharapkan menjadi *link and match* ternyata juga belum memenuhi harapan. SMK dalam mempersiapkan lulusannya sering menemui masalah, diantaranya ketidaksesuaian kompetensi keahlian yang dipelajari di SMK dengan bidang pekerjaan serta kesenjangan antara kompetensi yang dihasilkan dengan yang dibutuhkan dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

Tingginya angka pengangguran lulusan SMK juga menunjukkan bahwa tingkat relevansi pendidikan SMK dengan kehidupan nyata masih rendah. Terkait dengan ketidakmampuan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja,

Naima Hady, 2013

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nurharjadmo (2008: 215) mengatakan “Hal tersebut disebabkan karena kualitas lulusan yang masih jauh dari kehendak pasar, disamping adanya ketidaksesuaian antara *supply* lulusan dengan kecilnya *deman*”.

Untuk menghasilkan tamatan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, diperlukan upaya peningkatan program pendidikan, penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan, pengembangan media pembelajaran, peningkatan manajemen pendidikan serta pengadaan fasilitas lainnya. Kenyataannya sekolah memiliki keterbatasan-keterbatasan sehingga belum bisa sepenuhnya mengikuti perkembangan dunia usaha dan industri. Keterbatasan inilah yang menjadi salah satu penyebab lulusan SMK dianggap belum memenuhi kebutuhan DU/DI. Anggapan DU/DI terlihat dengan adanya pelatihan bagi calon tenaga kerja baru dalam kurun waktu tertentu sebelum diturunkan langsung menangani suatu pekerjaan, karena dianggap belum memiliki kompetensi untuk bidang pekerjaan tersebut.

Tingginya jumlah tamatan SMK yang belum terserap oleh dunia kerja membutuhkan solusi yang tepat. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan meningkatkan kompetensi siswa, sebab tanpa memiliki kompetensi yang memadai lulusan SMK akan sulit diterima di dunia kerja, walaupun diterima biasanya bidang pekerjaannya tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Wena (1996: 123):

“..... terbatasnya kesempatan kerja dan rendahnya mutu serta keterampilan yang dimiliki sebagian besar tenaga kerja yang ada, sehingga sering terjadi kesempatan kerja yang tersedia tidak dapat diisi karena keterampilan dan persyaratan yang dimiliki tenaga kerja tidak sesuai”.

SMK Negeri 1 Kota Ternate adalah SMK kelompok Bisnis Manajemen, Pariwisata dan Teknologi, dengan lima Program Keahlian yaitu, Program Keahlian Administrasi Perkantoran, Program Keahlian Akuntansi, Program Keahlian Pemasaran, Program Keahlian Usaha Jasa Pariwisata (UPW) dan Program Keahlian Multimedia. Setiap program keahlian memiliki tujuan untuk

Naima Hady, 2013

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang keahliannya dan dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Hal ini terlihat dari sebaran mata pelajaran yang termuat dalam struktur kurikulum yang lebih banyak mengalokasikan waktu pembelajaran untuk mata pelajaran produktif kejuruan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah menurunnya tingkat pencapaian kompetensi siswa. Berikut data nilai rata-rata Uji Kompetensi Siswa SMK Negeri 1 Kota Ternate Tahun Ajaran 2010/2011 – Tahun 2011/2012.

Tabel 1.2
Nilai Rata-rata Ujian Kompetensi Siswa SMK Negeri 1 Kota Ternate
Tahun Pelajaran 2010/2011 – 2011/2012

| No | Program Keahlian | Nilai Uji Kompetensi Kejuruan | |
|------------------|--------------------------|-------------------------------|-----------------|
| | | Tahun 2010-2011 | Tahun 2011-2012 |
| 1 | Administrasi Perkantoran | 80,40 | 70,67 |
| 2 | Akuntansi | 70,53 | 70,67 |
| 3 | Pemasaran | 80,50 | 70,91 |
| 4 | Usaha Perjalanan Wisata | 70,86 | 70,87 |
| 5 | Multimedia | 80,17 | 70,68 |
| Jumlah Rata-rata | | 76,49 | 70,76 |

Sumber : Data diolah dari arsip Kurikulum SMK N 1 Kota Ternate

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat perolehan nilai rata-rata ujian kompetensi cukup tinggi, namun pada tahun 2011/2012 mengalami penurunan. Permasalahan yang terjadi di SMK terkait dengan menurunnya pencapaian kompetensi siswa begitu kompleks. Permasalahan ini jika tidak segera dicarikan solusinya, akan berdampak pada kualitas lulusan. Kualitas lulusan yang rendah mengakibatkan tidak terserapnya lulusan pada dunia kerja, yang tentunya akan mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat. Tingginya angka pengangguran dapat berdampak negatif pada perekonomian dan masalah sosial.

Naima Hady, 2013

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini penting dilakukan karena hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengelola pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan dalam meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Upaya yang dapat dilakukan SMK untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa diantaranya dengan membenahi sistem pembelajaran di SMK, guna menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan harapan dunia kerja. Sekolah dan dunia kerja dituntut untuk bersikap lebih proaktif. Upaya membenahan sistem pembelajaran diantaranya dengan meningkatkan kompetensi profesional guru dan meningkatkan efektivitas praktek kerja industri. Peningkatan pencapaian kompetensi siswa ini akan memberikan kesempatan yang lebih besar lagi kepada tamatan SMK untuk memasuki dunia kerja, karena kualitas lulusan sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerjalah yang akan diterima bekerja (Nurhadjado, 2008: 216).

Pandangan teoritis dan kajian praktis banyak menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi siswa. Hasan (2006: 131), menguraikan variabel-variabel pendukung tingkat pencapaian kompetensi siswa yaitu, 1) Visi dan Misi, 2) Organisasi dan Manajemen, 3) Pembelajaran (KBM), 4) Tenaga kependidikan, 5) Lingkungan, 6) Hubungan Industri, 7) Fasilitas dan, 8) Unit Produksi.

Kompetensi siswa sebagai bagian dari hasil belajar, menurut Slameto (2010: 54) dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah (2011:177) dikelompokkan menjadi dua yakni *pertama*, faktor internal yang meliputi faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra), dan faktor psikologi (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif); kemudian yang *kedua*, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (alam, sosial budaya) dan faktor instrumental (kurikulum, program, guru, sarana dan fasilitas).

Naima Hady, 2013

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi profesional guru dan efektivitas praktek kerja industri sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pencapaian kompetensi siswa. Penulis menduga faktor eksternal tersebut sebagai penyebab menurunnyatngkat pencapaian kompetensi siswa.

Purwanto (2007: 104) mengatakan, “faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya belajar peserta didik”. Pendapat ini diperkuat oleh Simon dan Alexander (Mulyasa, 2011: 13) yang merangkum lebih dari 10 hasil penelitian di negara-negara berkembang, dan menunjukkan adanya dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu, jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas dan kualitas kemampuan guru. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih memadai.

Pada tataran implementasi, kurikulum SMK menuntut kreativitas guru dalam memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Sebaik apapun kurikulum yang telah direncanakan, pada akhirnya berhasil atau tidaknya sangat tergantung pada sentuhan aktivitas dan kreativitas guru sebagai ujung tombak implementasi suatu kurikulum. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Yamin dan Maisah (2010: 26)

“Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani tanggung jawab atas mutu pendidikan. Dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), guru dituntut menguasai tentang *what to teach dan how to teach*. *What to teach* berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan, sedangkan *how to teach* berkaitan dengan strategi bagaimana mengajarkan materi secara efektif dan efisien agar dicapai hasil belajar yang optimal” .

Selain guru yang memiliki kompetensi profesional menurut penulis hal lainnya yang berpengaruh pada pencapaian kompetensi siswa adalah efektifitas

praktik kerja industri (Prakerin). Proses pembelajaran di SMK yang menggunakan pendekatan pembelajaran kejuruan yaitu: 1) pendekatan akademik (*akademic approach*); 2) kependidikan berbasis ganda (*dual based program*) dengan kebijakan *link and macth*; 3) kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*); 4) kurikulum berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*); 5) kurikulum berbasis produksi (*production-based curriculum*); 7) kecakapan hidup (*life skill*); dan 8) belajar dari pengalaman (*experiential learning*), menuntut adanya pemberian pelatihan ketrampilan di dunia usaha dan industri (DU/DI) selain tentunya yang didapatkan di sekolah.

Konsekuensinya dalam proses pembelajaran siswa harus lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengasah keterampilannya bukan hanya pada saat praktek di sekolah tetapi juga yang paling besar pengaruhnya adalah pada saat siswa melakukan praktek kerja industri.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar Gagne. Gagne (Sagala, 2012: 17) mengatakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas. Menurut Gagne hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern dimana keduanya saling berinteraksi. Tingkat kompetensi siswa sebagai bagian dari hasil belajar diduga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu tingkat kompetensi profesional guru dan tingkat efektivitas praktek kerja industri.

Kompetensi profesional guru menggunakan teori Carl Rogers tentang pentingnya peran guru dalam keberhasilan belajar dan teori Prosser yang mengatakan bahwa efektivitas pendidikan kejuruan salah satunya ditentukan oleh guru yang telah mempunyai pengalaman dan sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan. Efektivitas prakerin menggunakan teori Prosser. Tiga diantara dalil Prosser yang terkait dengan praktek kerja industri menyatakan bahwa bahwa pendidikan kejuruan akan efektif jika, 1) lingkungan dimana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia akan bekerja, 2) tugas-tugas latihan dilakukan dengan

cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja, 3) melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri. Pendekatan pemecahan masalah yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang tingkat kompetensi profesional guru SMK Negeri 1 Kota Ternate?.
2. Bagaimanakah persepsi siswa tentang tingkat efektivitas praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Kota Ternate.
3. Bagaimanakah gambaran tingkat kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate?.
4. Bagaimana pengaruh tingkat kompetensi profesional guru dan tingkat efektivitas Praktek Kerja Industri terhadap tingkat kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate?.
5. Bagaimana pengaruh tingkat kompetensi profesional guru terhadap tingkat kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate?.
6. Bagaimana pengaruh tingkat efektivitas praktek kerja industri terhadap tingkat kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate?.

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang tingkat kompetensi professional guru SMK Negeri 1 Kota Ternate.

Naima Hady, 2013

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang tingkat efektivitas praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Kota Ternate.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kompetensi profesional guru dan tingkat efektivitas praktek kerja industri terhadap tingkat kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate.
5. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kompetensi profesional guru terhadap tingkat kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate.
6. Untuk menganalisis pengaruh tingkat efektivitas praktek kerja industri terhadap tingkat kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1.3.2.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai pengaruh kompetensi profesional guru, dan efektivitas prakerin terhadap kompetensi siswa.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kongkrit bagi upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan efektivitas Praktek Kerja Industri dalam upaya peningkatan pencapaian kompetensi siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan kebijakan bagi lembaga pendidikan kejuruan.

Naima Hady, 2013

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan informasi bagi penelitian lebih lanjut.



Naima Hady, 2013

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Naima Hady, 2013

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap
Kompetensi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu